

PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN DIKELURAHAN MANGGAR BARU BALIKPAPAN

Dea Karina¹, Tri Astuti Nur'aini², Prita Indriawati³

Universitas Balikpapan

Pos-el: Dk040195@gmail.com¹, tri.astuti@uniba-bpn.ac.id², prita@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan mendorong anggota ibu rumah tangga nelayan untuk bekerja agar memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan dikelurahan Manggar Baru Balikpapan dan juga untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam memberdayakan perempuan pesisir. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini didapat dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta diolah menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan mengurus rumah tangga merupakan prioritas utama, mendampingi suami, mengurus anak-anak serta membantu suami bekerja sebagai pengupas kulit kepiting maupun menjalankan usaha warung kecil dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangga. Dalam menjalankan peran tersebut tidak luput dari kendala yang mereka hadapi, kendala yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan yakni kendala sumber air yang tidak *higienis* dan belum aman untuk keperluan individu dan rumah tangga serta tidak adanya penguatan kelompok perempuan nelayan untuk industri usaha kecil merupakan kendala yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Dalam hal memberdayakan masyarakat pesisir yakni Pemerintah ikut serta dalam melakukan pembinaan untuk masyarakat pesisir yang ada dikelurahan Manggar Baru Balikpapan melalui pelatihan-pelatihan meski pelatihan tersebut tidak terjadwal secara teratur.

Kata kunci: Pendapatan Rumah Tangga Nelayan, Kendala, dan Kebijakan Pemerintah.

ABSTRACT

Uncertainty of income obtained by the head of the family as a fisherman encourages the housewife member of the fisherman to work in order to fulfill the household's living needs. This research was conducted to determine the role of women in increasing the economic income of fishermen households in Manggar Baru Balikpapan and also to find out what obstacles faced by women in increasing the economic income of fishermen households. This research was also conducted to determine government policies in empowering coastal women. This research method uses descriptive qualitative methods. Data from this study were obtained by observing, interviewing, and documenting studies and processed using source triangulation techniques. The results of this study indicate that the role of women in increasing the economic income of fishermen households taking care of the household is a top priority, accompanying their husbands, taking care of their children and helping their husbands work as crab skin peelers or running small shops can increase household economic income. In carrying out this role they did not escape the obstacles they faced, the obstacles faced by women in increasing the economic income of fishermen households were the constraints of unhygienic and unsafe water sources for individual and household needs as well as the absence of strengthening women fishermen groups

for small business industries is a constraint faced by women in increasing household economic income. In terms of empowering coastal communities, the Government participates in conducting coaching for coastal communities in the Manggar Baru Balikpapan village through trainings even though the training is not regularly scheduled.

Keywords: *Fisherman Household Income, Constraints, and Government Policy.*

1. PENDAHULUAN

Dalam masyarakat pesisir atau masyarakat nelayan, perempuan mengambil kedudukan dan peranan yang strategis dalam kegiatan ekonomi lokal dan memenuhi kebutuhan sosial dalam ekonomi rumah tangganya. Kedudukan dan peranan tersebut diperoleh karena faktor karakteristik mata pencarian dan sosial-budaya, yang kemudian membentuk sistem pembagian kerja secara gender. Dalam sistem pembagian kerja ini, laki-laki yang melakukan kegiatan penangkapan ikan dilaut, sedangkan perempuan (istri nelayan) menangani kegiatan ekonomi pasca penangkapan ikan dilaut yang dilakukan oleh laki-laki. Jika laut menjadi bidang pekerjaan yang di lakukan oleh laki-laki, maka darat adalah bidang pekerjaan yang di lakukan oleh perempuan pesisir. Kedua jenis peranan ini saling menunjang dan berkedudukan sederajat (Kusnadi, 2006:1).

Didalam keluarga nelayan, istri sebagai anggota keluarga mampu menyumbangkan pendapatan untuk keperluan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena sering terjadi bahwa sumber penghasilan suami sebagai kepala keluarga relatif sedikit, sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Situasi seperti inilah yang menyebabkan istri sebagai anggota keluarga perlu membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan bekerja di luar rumah.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama salah satu perempuan (istri nelayan), alasan istri nelayan ikut bekerja karena untuk menambah pendapatan keluarga agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Didalam keluarga nelayan, peranan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dipegang oleh suami yang bekerja sebagai nelayan. Bila pendapatan kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga, maka pada umumnya istri akan menyumbangkan waktunya untuk bekerja, baik sebagai pedagang ikan dipasar maupun dengan memproduksi pengolahan ikan seperti ikan asin, pemindangan, kerupuk, atau terasi, dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga.

Mengingat pentingnya peranan istri nelayan didalam rumah tangga nelayan, maka sangat besar manfaatnya untuk mengetahui keadaan keluarga nelayan terutama tentang peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan di kelurahan manggar baru Balikpapan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Manggar Baru Tahun 2018.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni sebuah tipe penelitian yang berusaha memberikan gambaran dan pemaknaan yang jelas seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan. Menurut Sugiyono (2010 :15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Peneliti hanya mengambil 10 subjek penelitian dengan maksud agar lebih mengetahui secara mendalam berkenaan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan studi yang pengambilan subjek penelitiannya berdasarkan pada masalah-masalah yang menjadi objek penelitian. Melalui perkembangan ini, peneliti mengambil 1 subjek yang merupakan Lurah Manggar Baru Balikpapan yakni Pak Pratama Imam Ghozali, 3 Ketua RT yakni Pak Hambali, Bu Sakatriani, dan Bu Hastuti, 6 keluarga yang 3 diantaranya istrinya atau ibu rumah tangga bekerja dengan membuka usaha warung kecil yaitu Bu Tinah, Bu Raodah dan Bu Haerani, dan 3 lainnya bekerja sebagai pengupas kulit

kepiting yaitu Bu Ida, Bu Dwi Mardiah dan Bu Mardiana.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan di Kelurahan Manggar Baru Balikpapan untuk memperoleh kejelasan faktor-faktor yang meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan. sumber data primer penelitian ini adalah ibu pengupas kulit kepiting, ibu pedagang warung kecil, kepala rukun tetangga, dan kepala lurah Manggar Baru Balikpapan. Sumber data skunder diperoleh melalui pustaka buku serta dokumentasi data dikampung nelayan kelurahan Manggar Baru Balikpapan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan lapangan dan triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data dan pernaikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara secara langsung, peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut kemudian dikumpulkan lalu disajikan dan disederhanakan berdasarkan indikator-indikator yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dan pengamatan atau observasi yang diberikan informan kunci dan informan pendukung.

Setelah peneliti melakukan penelitian yakni melalui wawancara dan

pengamatan secara langsung, maka peneliti dapat menghasilkan temuan penelitian. Peneliti mendapatkan data yang relevan dan data tersebut diproses dan dikembangkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini.

A. Temuan Penelitian

1. Karakteristik Istri Nelayan

Masyarakat pesisir pantai terkenal dengan karakter yang sangat keras. Ini bukan tanpa sebab tetapi dikarenakan pola hidup mereka yang sangat tergantung dengan alam. Keterlibatan istri nelayan dalam aktivitas ekonomi di ranah publik tidak hanya bermanfaat untuk menjaga kelangsungan hidup rumah tangga, meningkatkan kapasitas diri, dan status sosial dalam struktur sosial masyarakatnya, tetapi juga memberi kontribusi terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat lokal. Beberapa karakteristik istri nelayan yang berada di kawasan kampung nelayan Kelurahan Manggar Baru Balikpapan, yakni:

1. Karakteristik istri nelayan secara umum dapat dilihat dari segi usia. Istri nelayan yang berada di kawasan kampung nelayan manggar baru Balikpapan berkisar di antara usia 30 tahun sampai 50 tahun keatas. Karena salah satu faktor yang mempengaruhi keterlibatan istri nelayan dalam kegiatan ekonomi adalah usia. Usia seseorang cenderung ikut mempengaruhi kinerja dalam bekerja, pada mulanya semakin bertambah usia seseorang akan semakin tinggi waktu kerjanya. Namun pada usia tertentu waktu kerjanya akan mempengaruhi dengan kekuatan fisik

yang akan menurun pula sejalan dengan bertambahnya usia.

2. Sementara itu, faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan dalam kegiatan ekonomi adalah latar belakang pendidikan. Tingkat pendidikan istri nelayan yang berada di kawasan kampung nelayan Manggar Baru Balikpapan bisa di kategorikan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah disebabkan oleh pengaruh menikah diusia muda. Dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah ini lah yang menyebabkan susahny mencari pekerjaan karena terbatasnya pekerjaan dengan kualifikasi pendidikan yang rendah. Hal ini peneliti temui ketika mewawancari salah satu informan yaitu SK yang merupakan KRT09, beliau mengatakan:

“mengenai karakteristik istri nelayan yang ada di kampung nelayan dikelurahan Manggar Baru Balikpapan, istri nelayan yang berada dikawasan ini berusia 30 tahun keatas dan dengan latar belakang pendidikan yang rendah yakni SD dan SMP. Latar belakang pendidikan yang rendah ini dikarenakan pernikahan yang dilakukan diusia muda”

3. Peran wanita, yang dimaksud peran wanita ialah selain menjalankan urusan domestik rumah tangga, istri nelayan tetap menjalankan fungsi-fungsi ekonomi dalam kegiatan peran ekonomi yang lainnya, guna untuk membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

2. Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

a) Peran Domestik

1) Mengurus Rumah Tangga

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat dilapangan, peneliti melihat bahwa pengaturan serta pengelolaan rumah tangga merupakan tugas utama bagi para perempuan nelayan, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan menyiapkan makan dan minum bagi seluruh anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga, dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian seluruh anggota keluarga.

Melihat tugas kerumah tanggaan yang harus dipikul oleh seorang ibu rumah tangga tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lainnya. Begitu bangun dari tidur mereka langsung dihadapkan dengan setumpuk tugas yang harus mereka lakukan. Seorang informan yakni TN merupakan salah seorang WRT10 yang peneliti wawancari mengatakan bahwa ia:

“rutinitas yang dilakukan setiap hari ialah melakukan beberapa pekerjaan dipagi hari dengan menyiapkan sarapan pagi untuk seluruh keluarga serta menyiapkan bekal makanan untuk anak. Kemudian beberapa pekerjaan yang dilakukan dipagi hari setelah menyiapkan sarapan pagi ialah membersihkan rumah. Setelah melakukan beberapa pekerjaan tersebut kemudian selanjutnya melakukan peran ekonomi dengan menyiapkan keperluan untuk melakukan peran tersebut”

Berdasarkan hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun disibukkan dengan rutinitas pekerjaan, akan tetapi seorang ibu tidak pernah melupakan tugas dan kewajibannya. Mengurus rumah tangga selalu menjadi prioritas utama yang dikerjakan setiap harinya.

2) Mendampingi Suami

Satu hal yang pasti suami akan membawa dua hal yang berbeda yaitu kelebihan dan kekurangan, kalau kelebihan dan kebaikannya tentu saja jelas para istri bisa menerimanya karena itulah harapan para setiap istri yang ingin bisa disayang oleh suami. Perihal kekurangan pada suami inilah yang terkadang belum bisa diterima oleh istri mungkin karena penghasilan yang pas-pasan, jorok, menjengkelkan, rewel, pencemburu dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan temuan bahwa bagi sebagian istri secara pribadi kekurangan para suami bukanlah suatu hal yang tidak bisa dirubah atau ditawar karena masalahnya adalah berhubungan dengan perilaku manusia dimana seseorang bertingkah sesuai kemampuan berfikirnya, karena itu kita tidak perlu harus buru-buru bertengkar hanya karena beberapa hal yang dirasa kurang nyaman dari suami.

Sebaliknya para istri perlu mencari celah dimana suami bisa membuka hatinya untuk belajar memperbaiki dirinya terhadap apa yang menjadi kekurangannya, sifatnya bukan kita yang mengajari tetapi lebih terlebih memotivasi dengan cara-cara tertentu yang disukainya sehingga suami tertarik untuk memperbaiki dirinya, memberikan

penghargaan atas apa yang telah suami capai jika dia sudah berusaha memperbaiki kekurangannya meskipun itu merupakan suatu hal yang kecil tetapi semangat akan membawanya untuk terus terpacu memberikan yang terbaik bagi istrinya. Jika kekurangannya secara fisik, berarti para istri harus bersabar mungkin memang secara fisik suami ada kekurangan tapi mungkin juga sebaliknya, dibalik fisiknya yang kurang itu dia memiliki kelebihan hati yang lembut dan mulia yang mungkin tidak dimiliki lelaki yang memiliki fisik sempurna, kasih sayang tak mengenal bentuk fisik, walaupun kekurangannya berbentuk tingkah laku dengan kasih sayang akan bisa kuat dan bersabar mendukung suami untuk terus lebih baik dan kesabaran itulah bagian dari bentuk kasih sayang.

Perihal kekurangan suami mengenai penghasilan suami sebagai seorang nelayan yang tidak menentu juga menjadi bentuk pengabdian seorang istri. Meskipun demikian tetapi istri nelayan tetap mendampingi suami dengan sabar, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara bersama RO seorang WRT10, beliau mengatakan:

“jika kondisi alam sedang buruk, sebagai kepala rumah tangga biasanya para nelayan tidak dapat melakukan pekerjaannya dikarenakan kondisi cuaca yang buruk. Sehingga sebagai seorang istri meskipun suami tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan memberikan nafkah namun seorang istri harus mengerti keadaan suami yang belum bisa memenuhi kewajibannya dikarenakan beberapa hal yang menjadi kendala”

Berbeda halnya dengan yang diungkapkan oleh ID salah seorang WRT09, beliau mengungkapkan bahwa meski cuaca sedang buruk, tetapi suaminya tetap bekerja meskipun bukan sebagai seorang nelayan, ungkapan beliau dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut:

“pendapatan yang dihasilkan oleh seorang nelayan tidak menentu, hal tersebut dikarenakan nelayan menggantungkan hidupnya dengan hasil laut. Jika kondisi alam sedang buruk maka seorang nelayan biasanya tidak bisa melakukan aktifitas pekerjaan dilaut. Hal inilah yang menyebabkan seorang nelayan biasanya melakukan pekerjaan lainnya sehingga dapat menafkahi istri serta keluarga.”

Dari beberapa hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang istri selalu setia mendampingi suaminya baik dalam keadaan susah maupun senang. Bahkan meskipun suami tidak bisa memenuhi kewajibannya untuk memberikan nafkah kepada istri, tetapi istri tetap bertahan dan memaklumi keadaan yang sedang dialami oleh suami.

3) Mengurus Anak

Anak adalah titipan oleh sang khalik, jadi anak wajib dijaga dan dilindungi, sebab orang tua yang baik adalah orang tua yang bisa mengerti dengan kehidupan anaknya. Mengurus anak adalah merupakan kewajiban dari seorang ibu yaitu istri sehingga peranan ibu disini sangat dibutuhkan untuk masa depan mereka nantinya. Sesungguhnya dalam mengurus anak adalah suami dan istri mempunyai peranan yang sama dalam hal ini disebabkan karena anak merupakan titipan yang harus suami dan

istri lakukan secara bersama. Seandainya orang tua tidak mengurus anaknya maka itu disebabkan orang tua mempunyai kesibukan diluar selain mengurus kebutuhan anaknya.

b) Peran Ekonomi

1) Mengupas Kulit Kepiting

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan temuan penelitian bahwa dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga beberapa perempuan yang berada di kampung nelayan Kelurahan Manggar Baru Balikpapan melakukan pekerjaan yaitu mengupas kulit kepiting. Para istri ikut membantu suami dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangganya dengan bekerja sebagai pengupas kulit kepiting. Para istri juga mendapat dukungan dari para suami sebab disamping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas mereka sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai upaya istri untuk mendapatkan nafkah tambahan karena para suami menyadari ketidak mampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dikarenakan penghasilan mereka yang tidak menentu.

Usaha yang biasa dilakukan oleh para ibu rumah tangga untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga adalah dengan bekerja sebagai pengupas kulit kepiting. Pekerjaan mengupas kulit kepiting menggunakan teknik dan peralatan yang sederhana seperti pisau. Oleh karena itu pekerjaan tersebut mudah dilakukan para ibu di kampung nelayan Manggar Baru Balikpapan. Pekerjaan ini juga tidak memiliki kesulitan dalam proses pelaksanaan kegiatannya, dan juga tidak harus memiliki keterampilan khusus dan

pendidikan khusus sebab pengerjaannya tidak begitu sulit dan tidak terlalu banyak menyita waktu.

2) Membuka Usaha Warung Kecil

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari perempuan kampung nelayan yang ada dikelurahan Manggar Baru Balikpapan mempunyai usaha sampingan dalam menunjang penghasilan suami mereka yang tidak menentu. Usaha sampingan tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, usaha sampingan yang dilakoni ialah membuka usaha warung kecil didepan rumah.

Membuka usaha warung kecil tidak begitu menyita waktu dan tugas serta tanggung jawab mereka sebagai seorang ibu rumah tangga, sebab pekerjaan tersebut dilakukan didepan rumah. Selain bisa mendapatkan penghasilan serta membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, tetapi juga tidak mengkesampingkan tugas serta tanggung jawab mereka sebagai istri dan ibu rumah tangga yang baik.

3. Kendala Yang Dihadapi Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, peneliti menemukan temuan bahwa didalam pekerjaan perempuan atau istri nelayan sebagai pengupas kulit kepiting maupun hanya membuka warung kecil didepan rumah, bukan berarti beberapa pekerjaan tersebut tidak memiliki kendala pada saat mereka melakukan pekerjaan. Kendala yang sering dihadapi oleh para

pengupas kulit kepiting ialah mengalami alergi pada tangan dan jari-jari mereka. alergi ini dikarenakan air yang tidak *higienis* dan belum aman untuk keperluan individu dan rumah tangga.

Kendala perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga bukan hanya dirasakan pada ibu-ibu pengupas kulit kepiting saja. Kendala itu juga dirasakan oleh para ibu-ibu kampung pesisir yang menjalankan usaha warung kecil. Meskipun warung tersebut hanya berada didepan rumah saja, bukan berarti mereka tidak memiliki kendala. Hal tersebut peneliti dapatkan pada saat melakukan wawancara bersama AR salah seorang WRT09, dari hasil kutipan wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan:

“kendala yang dialami ialah terbenturnya modal usaha dikarenakan usaha yang dijalankan berada didalam kampung. Karena warung yang berada didalam kampung, konsumen yang membeli juga hanya warga kampung nelayan dikelurahan Manggar Baru Balikpapan. Jika bahan dagangan habis disaat tidak memiliki modal, AR terpaksa mencari pinjaman agar bisa kembali membeli bahan dagangan”

Dari hasil kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, meski hanya membuka usaha warung kecil didepan rumah, tetapi pekerjaan tersebut pun tak luput dari kendala yang harus mereka hadapi. Lokasi warung yang berada didalam kampung, dan hanya pembeli yang berasal dari kampung sekitar saja yang menyebabkan mereka tidak merauk banyak keuntungan, tetapi juga sering mengalami kesusahan ketika bahan dagangan yang mereka miliki telah

habis. Hal tersebut memaksa mereka untuk mencari pinjaman uang, sehingga mereka dapat mengisi kembali bahan dagangan untuk warung mereka.

4. Kebijakan Pemerintah Dalam Memberdayakan Perempuan Nelayan Dikelurahan Manggar Baru Balikpapan

Pada dasarnya, pemberdayaan masyarakat pesisir bertujuan untuk mencapai kesejahteraan sosial budaya dan hal ini menjadi basis membangun fondasi civil society di kawasan pesisir. Untuk mencapai tujuan ini diperlakukan dukungan kualitas sumber daya manusia (SDM), kapasitas dan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang optimal dalam kehidupan warga, serta tingkat partisipasi warga yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang komprehensif dan tujuan yang terukur, yang pencapaiannya dilakukan secara bertahap, dengan memperhatikan kemampuan sumber daya pembangunan yang dimiliki oleh masyarakat lokal.

Masyarakat pesisir kampung nelayan yang berada di kawasan pesisir Kelurahan Manggar Baru Balikpapan merupakan salah satu kawasan yang pernah memperoleh program pemberdayaan dari pemerintah pusat dalam rangka pemanfaatan sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Manggar Baru Balikpapan. Hal tersebut peneliti dapatkan ketika mewawancari PIG yakni selaku LMB, beliau mengatakan:

“mengenai pelatihan atau pembinaan dari pemerintah, tahun lalu pemerintah pernah melakukan pembinaan untuk masyarakat pesisir yang ada dikelurahan Manggar Baru Balikpapan, namun pembinaan tersebut tidak terjadwal”

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan mengenai kebijakan pemerintah dalam memberdayakan perempuan nelayan dikelurahan Manggar Baru Balikpapan, dapat dijelaskan bahwa pemerintah ikut serta dalam melakukan pembinaan untuk masyarakat pesisir yang ada dikelurahan Manggar Baru Balikpapan melalui pelatihan-pelatihan meski pelatihan tersebut tidak terjadwal secara teratur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan mengurus rumah tangga merupakan prioritas utama, mendampingi suami, mengurus anak-anak serta membantu suami bekerja sebagai pengupas kulit kepiting maupun menjalankan usaha warung kecil dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangga.
2. Kendala yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan yakni kendala sumber air yang tidak higienis dan belum aman untuk keperluan individu dan rumah tangga serta tidak adanya penguatan kelompok perempuan nelayan untuk industri usaha kecil merupakan kendala yang dihadapi perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.
3. Kebijakan pemerintah dalam memberdayakan perempuan pesisir yakni Pemerintah ikut serta dalam melakukan pembinaan untuk

masyarakat pesisir yang ada dikelurahan Manggar Baru Balikpapan melalui pelatihan-pelatihan meski pelatihan tersebut tidak terjadwal secara teratur.

5. DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Aswiyati, I. (2016). Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, Tahun IX No. 17.
- Bertham, Y. H., Ganefianti, D. W., & Andini, A. (2011). Peranan Perempuan dalam Perekonomian Keluarga dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian. *Jurnal AGRISEP*, Vol. 10 No. 1 Maret 2011.
- Dewi, P. M. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2012.
- Eka, Bambang & Mukhlis, & Tadaro. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. (P. M. Dewi, Penyunt.) *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2012.
- Firdaus, M., & Rahadian, R. (2015). Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Penjajab, Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas). *Jurnal Sosial Ekonomi*, Vol. 10 No.2 Tahun 2015.
- Hutapea, R. Y., Kohar, A., & Rosyid, A. (2012). Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

- Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 201.
- Nugraheni, W. (2012). Peran dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Nelayan. *Journal Educational Social Studies*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2012.
- Purbangkoro, & Winarti. (2011). Pengertian Pendapatan. (Y. H. Bertham, D. W. Ganefianti, & A. Andani, Penyunt.) *Jurnal AGRISEP*, Vol. 10 No. 1 Maret 2011.
- Rumulus, R. (2012). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Suatu Studi Pada Kelompok Nelayan di Desa Trikora Kecamatan Kaimana Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat). *Journal Of Fisheries Resources Utilization Management And Technology*.
- Undang-Undang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan Pembudidaya Ikan dan Pertambak Garam. (2016). Diambil kembali dari Rancangan Undang-Undang Perlindungan Nelayan Resmi Disahkan: <http://kkp.go.id/wp-content/uploads/2016/05/RUU-Perlindungan-Nelayan-Resmi-Disahkan.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007. (2007). Diambil kembali dari Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil: <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/fl52199/parent/26898>
- Wawansyah, H., Gumilar, I., & Taufiqurahman, A. (2012). Kontribusi Ekonomi Produktif Wanita Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Nelayan. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, Vol. 3 No. 3 September 2012.
- Widi Astuti, A. W., Fakhruddin, & Sutarto, J. (2012). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Suatu Kajian Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Pada 5 Ibu Pedagang Jambu Biji Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung). *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*.
- Buku teks**
- Hardiansyah, H. (2010). Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. Yogyakarta: Rajawali.
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Kusnadi. (2002). Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan. (I. Masyhuri, Penyunt.) *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5, 63.
- Kusnadi. (2007). Jaminan Sosial Nelayan. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Kusnadi. (2015). Pemberdayaan Perempuan Pesisir. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusnadi, d. (2006). Perempuan Pesisir. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Nadjib, M. (2010). Sistem Pembiayaan Nelayan. (Zarida, Penyunt.) *Jurnal Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi Kebutuhan*

Purwanti , P. (2010). Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Sekala Kecil. Malang : Universitas Brawijaya Pers.

Purwanto , H. (2008). Strategi Hidup Masyarakat Nelayan . Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara.

Satori, D., & Komariah, A. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.